

**ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL  
“ARAH LANGKAH” KARYA FIERSA BESARI**

***COMPARATIVE LANGUAGE STYLE ANALYSIS ON NOVEL  
“ARAH LANGKAH” FIERSA BESARI WORKS***

**SKRIPSI**



**SATRIANI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2019**

**ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL  
“ARAH LANGKAH” KARYA FIERSA BASARI**

**SKRIPSI**

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muslim Maros untuk memenuhi  
Sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**SATRIANI  
1588201013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL ARAH  
LANGKAH KARYA FIERSA BESARI**

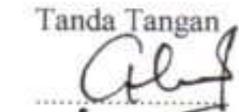
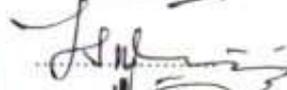
disusun oleh:

Satriani

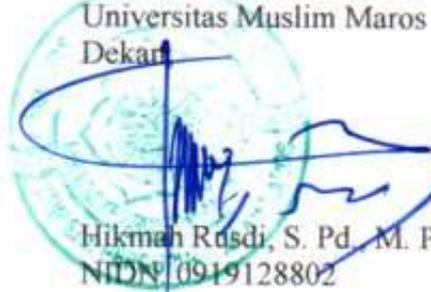
1588201013

Telah diujikan dan diseminarkan  
pada tanggal 16 Juli 2019

**TIM PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Ahdan Sinilele, S.Sos., M. Si.	Ketua	
Drs. Samin Soewanto, M. Pd.	Anggota	
Rahmawati, S. Pd., M. Pd.	Anggota	
Dedy Setyawan, S. Pd., M. Pd.	Anggota	

Maros, 30 Juli 2019  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muslim Maros  
Dekan

  
Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.  
NIDN/0919128802

## **MOTO**

Bersikaplah kukuh seperti batu karang  
yang tidak ada putus-putusnya dipukul ombak  
Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah  
ombak dan gelombang itu.

-Marcus Aurelius-

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kuperuntukkan kepada keluargaku tercinta  
Terutama kedua orang tuaku, dan adikku tersayang  
Yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, memotivasi  
serta memberikan do'a sehingga apa yang menjadi tumpuan bagiku  
dapat tercapai.

## ABSTRAK

**Satriani. 2019.** *Analisis Gaya Bahasa Perbandingan Pada Novel Arah Langkah Karya Fiersa Basari.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (dibimbing oleh Samin Soewanto, dan Dedy Setyawan).

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendiskripsikan gaya bahasa perbandingan pada novel Arah Langkah karya Fiersa Basari. Subjek penelitian dalam tulisan ini adalah novel Arah Langkah karya Fiersa Basari dengan menggunakan teknik catat. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyeleksian data, menganalisis data yang telah diseleksi, serta membuat laporan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir yang meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian dalam novel Arah Langkah Karya Fiersa Basari menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis gaya bahasa perbandingan, jenis gaya bahasa tersebut yaitu: Perumpamaan, metafora, dan personifikasi. Jenis Gaya bahasa yang paling dominan digunakan dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Basari adalah jenis gaya bahasa personifikasi. Hal tersebut disebabkan bahwa isi cerita dalam novel tersebut dapat menambah variasi serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan.

Kata Kunci : Gaya Bahasa, Gaya Bahasa Perbandingan, Novel Arah Langkah.

## ***ABSTRACT***

**SATRIANI. 2019.** *Comparative Language Style Analysis on Novel “Arah Langkah” Fiersa Basari Works.* Indonesian Language and Literature Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty (supervised by Samin Soewanto, and Dedy Setyawan).

This research is a qualitative descriptive research which aims to describe comparative language styles in Fiersa Basari's Arah Step novel. The subject of research in this paper is Fiersa Basari's novel Arah Step by using note-taking techniques. The procedure of research conducted consists of several stages, namely data collection, selecting data, analyzing selected data, and making research reports. The data analysis technique used is flow analysis which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research in Fiersa Basari's novel Direction of Steps are concluded that there are several types of comparative language styles, the types of language styles, namely: Parables, metaphors, and personifications. Type The most dominant language style used in Fiersa Basari's Arah Langkah novel is the type of personification language style. This is due to the fact that the contents of the story in the novel can add variety and avoid monotonous things that can make the reader bored.

**Keywords:** Language Style, Comparative Language Style, Novel Step Directions

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Satriani  
Nomor Induk Mahasiswa : 15 88201 013  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Patalassang Tambua Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari**", adalah benar asli karya saya dan bukan jiplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesedaran saya sebagai civitas akademik FKIP UMMA Maros.

Maros, Juli 2019

Yang membuat

  
Satriani

**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UMMA Maros, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satriani

Nim : 15 88201 013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA Maros **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusiv Royalty-Free Right )** atas skripsi saya yang berjudul:

**“Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksektif Ini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMMA Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada Tanggal : Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

( Drs. Samin Soewanto, M.Pd )

Yang membuat pernyataan

( Satriani )

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt karena atas rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa'at di hari kemudian. Amin.

Penelitian ini berjudul “**Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari**”, diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muslim Maros.

Proses penyelesaian skripsi ini sungguh merupakan suatu perjuangan panjang bagi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian, hingga penulisan skripsi, penulis menemui banyak hambatan. Namun berkat bantuan, motivasi, doa, dan pemikiran dari berbagai pihak, maka hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Hasriani, suami tercinta Khaerul Iqsan, anakku tercinta Adibah Syaidah Iqsan serta saudara dan keluarga besarku tercinta Reski Amelia, Rahmawati, Rasti Pratiwi, Rismayanti, juga buat Mama Mertua atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Ayahanda Syamsuddin Santaru dan Ibunda Nurdania serta saudara dan keluarga besarku tercinta Syahrul Ramadhan, Satriana, dan Syahrina atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Dengan penuh kerendahan hati pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada :

1. Dr. H. M. Ikram Idrus, M.S, Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, MSc., PhD, Rektor Universitas Muslim Maros
3. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
4. Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

5. Drs. Samin Soewanto, M. Pd selaku pembimbing I, Dedy Setyawan, S. Pd.,M. Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi motivasi dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Keikhlasan beliau memberi semangat kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini sebaik-baiknya.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Muslim Maros yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
7. Staf pegawai Universitas Muslim Maros yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh sabar demi kelancaran proses perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya Rahmawati, Sardianti, Ridhayanti, Sri Yustikasari, Hasmayanti, Riska Ekawati, Nurul Fajriah, Nurlia S dan seluruh rekan Bahasa I atas segala perjuangan, bantuan, dan kerja samanya selama penulis menjalani perkuliahan.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muslim Maros, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Harapan penulis semoga dukungan, dorongan, dan bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak hingga selesainya penulisan tulisan ini dapat memberikan nilai ibadah serta mendapatkan ridho dari Allah swt. Amin.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Maros.

Maros, Juli 2019

Peneliti

**Satriani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK</b>	<b>vi</b>
<b>PERYATAAN KEASLIAN</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	6
B. Kerangka Pikir	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Subjek Penelitian	18
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	18
E. Teknik Pengumpulan Data	19

F. Teknik Analisis Data	19
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	35
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
4.1 Hasil Penelitian Jenis Gaya Bahasa Perumpamaan	21
4.2 Hasil Penelitian Jenis Gaya Bahasa Metafora	24
4.3 Hasil Penelitian Jenis Gaya Bahasa Personifikasi	29
4.4 Hasil Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan	36

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Pikir

18

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Sampul Novel Arah Langkah	40
2. Jadwal Penelitian	41

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan ungkapan seseorang dalam menilai pandangan hidup, tidak hanya sebatas apa yang dapat kita lihat atau kita dengar, sastra bahkan dapat menggambarkan hal yang terjadi diberbagai tempat di muka bumi ini. Sastra juga sebagai karya fiksi yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya sesuai apa yang dilihat dan dirasakan.

Hakikat sastra dapat diciptakan oleh siapa saja. Sastra merupakan suatu ungkapan jiwa seseorang yang indah dan baik dirasakan, dilihat maupun yang didengar oleh manusia lainnya. Selain itu sastra juga sebagai segala bentuk ungkapan jiwa yang indah. Namun hal ini kembali lagi kepada masyarakat bagaimana cara menilainya. Menurut Horaces mengatakan bahwa sastra itu “*dulce et utile*”, artinya indah dan bermakna (Ismawati, 2013:3).

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Unsur-unsur tersebut sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa didalamnya. Sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi keterpaduan unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus, selanjutnya untuk dapat menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya yaitu

salah satunya novel tersebut. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2013:364), bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra.

Gaya bahasa dalam penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya bahasa penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya sastra yang ditulisnya. Menurut Keraf (2010: 112) menyatakan bahwa gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Seperti novel arah langkah karya Fiersa Besari, novel arah langkah adalah novel keempat dari karya fiersa basari yang diterbitkan oleh media kita pada tahun 2018. Dalam novel ini, Fiersa Besari atau biasa disapa Bung bercerita tentang mengelilingi Indonesia beserta kedua temannya yakni Annisa Andini, dan Baduy.

Fiersa Besari yang biasa disapa “Bung” adalah seorang lelaki beruntung kelahiran Bandung, 3 Maret mengawali karier sebagai musisi sebelum akhirnya jatuh cinta pada dunia tulis-menulis, selain menulis, Bung juga aktif berkegiatan di alam terbuka. Berkelana menyusuri Indonesia dan melihat realitas negeri ini membuat Bung gemar menyisipkan pesan humanisme dan sosial dalam karya-karyanya yang bertema cinta dalam kehidupan. “Arah Langkah” adalah buku keempat setelah “Garis Waktu”, “Konspirasi Alam Semesta”, dan “Catatan Juang”.

Seperti Novel Arah Langkah karya Fiersa Besari yang akan penulis teliti yang dimana novel ini memiliki gaya Bahasa tersendiri. Novel Arah Langkah ini banyak menggunakan gaya bahasa terutama gaya bahasa perbandingan. Seperti kita ketahui bahwa gaya bahasa perbandingan terbagi atas sepuluh jenis gaya bahasa yaitu perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitetis, pleonasme/tautologi, perifrasis, prolepsis/antisipasi, koreksio/epanortosis. Akan tetapi dalam penelitian tidak kesepuluh gaya bahasa perbandingan yang akan dipakai, melainkan hanya yang digunakan dalam novel Arah Langkah.

Gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya. Untuk itu penulis menggunakan penelitian berupa analisis penggunaan gaya bahasa dalam novel Arah Langkah dengan menganalisis gaya bahasa perbandingan.

Penulis memilih gaya bahasa dalam novel sebab setelah membaca novel Arah Langkah karya Fiersa Besari terdapat penggunaan gaya bahasa. Terutama gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis dalam novelnya sangat menarik, sebab setiap babnya diberi judul dengan satu kata kemudian ditulis seperti format kamus sehingga seseorang yang membaca novel arah langkah ini akan menambah pengetahuannya. Selain itu banyak juga kata

asing yang terdapat dalam novel ini dengan tulisan yang dilengkapi dengan catatan kaki, sehingga setelah membaca novel ini akan memperkaya kosakata.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Gaya bahasa perbandingan jenis apa saja yang digunakan oleh Fiersa Besari dalam Novel Arah Langkah?
2. Gaya bahasa perbandingan jenis apa yang lebih dominan digunakan oleh Fiersa Besari pada novel Arah Langkah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan Fiersa Besari dalam novel Arah langkah.
2. Untuk mengetahui jenis gaya bahasa perbandingan yang lebih dominan digunakan Fiersa Besari dalam novel arah langkah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dari hasil penelitian dapat bermanfaat baik dari secara teoritis yang dimana hasil penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra. Sedangkan keperluan praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif dalam dunia sastra pendidikan.

## **E. Batasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (Ali, dkk 1999: 37).

### **2. Gaya bahasa Perbandingan**

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang sama atau dua hal yang berbeda Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (2013).

### **3. Novel**

Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang (Nurhayati 2012: 7)

### **4. Arah Langkah**

Arah langkah adalah novel keempat dari karya Fiersa Besariyang diterbitkan oleh mediakita pada tahun 2018. Dalam novel ini, Fiersa Basari atau biasa disapa Bung bercerita tentang mengelilingi Indonesia beserta kedua temannya yakni Anisa Andini dan Baduy. Sebab “patah hati” yang membuat bung beralasan untuk mulai berpetualang.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Analisis**

Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, menguraikan, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Menurut Efrey Liker, analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti untuk menemukan sumber suatu masalah yaitu akarnya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa berupa karangan, perbuatan untuk menemukan dan membuktikan sumber yang menjadi masalah sehingga dapat diketahui.

#### **2. Gaya Bahasa**

##### **a. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Dale (dalam Tarigan 2013: 4)).

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani rhetor yang berarti orator atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik memang merupakan bagian

penting dari suatu pendidikan dan oleh karena itu, berbagai macam gaya bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa “gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). “Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur berikut: kejujuran, sopan-santun, dan menarik” (Keraf (dalam Tarigan 2013: 5)).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya bahasa adalah ciri khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna sebenarnya.

#### b. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang sama atau dua hal yang berbeda. Ada sepuluh gaya bahasa perbandingan menurut Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan (2013:8) yaitu sebagai berikut:

##### 1) Perumpamaan

Perumpamaan adalah asal kata *sinilele* dalam bahasa Inggris. Kata *sinilele* berasal dari bahasa Latin yang bermakna “seperti” perumpamaan disamakan saja dengan “persamaan”.

Perumpamaan juga merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, serupa, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, dan penaka.

Contoh :

- a) Dia rakus *seperti* monyet
- b) *Bak* cacing kepanasan
- c) *Ibarat* mencencang air
- d) *Laksana* bulan kesiang
- e) *Penaka* malam tiada berbintang

## 2) Metafora

Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013:15).

Contoh :

- a) Dia anak *emas* pamanku
- b) Mina *buah hati* Edi
- c) Dina *kembang* desa yang kesepian
- d) Dika ingin sekali menjadi *bintang* kelas

## 3) Personifikasi

Personifikasi berasal dari bahasa latin persona (orang, pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama). Oleh karena itu, apabila kita menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri ataupun

gagasan (Dale (dalam Tarigan 2013:17). Personifikasi merupakan gaya bahasa atau jenis majas yang mendekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Contoh :

- a) Pohon *melambai-lambai* diterpa angin
- b) Mentari *mencubit* wajahku
- c) Tugas *menantikan* kita
- d) Margasatwa *berpesta* air
- e) Pepohonan *tersenyum* riang

#### 4) Defersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan, apabila personifikasi menginsankan atau memanusiakan benda-benda, maka depersonifikasi justru membedakan manusia atau insan. Biasanya gaya bahasa depersonifikasi ini terdapat dalam kalimat pengandaian yang secara eksplisit memanfaatkan kata *kalau, andai, jika, umpama* dan sejenisnya sebagai penjelas gagasan.

Contoh :

- a) *Andai kamu menjadi langit, maka dia menjadi tanah*  
*Andai kamu langit, dia tanah.*
- b) *Kalau dikau menjadi samudra, maka daku menjadi bahtera*  
*Kalau dikau samudra, daku bahtera.*

Contoh jelas terlihat pembedaan insan itu :

Kamu = Langit

Dia = Tanah

Dikau = Samudra

Daku = Bahtera

#### 5) Alegori

Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan tempat atau wadah, objek-objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkan. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral dan spiritual, biasanya alegori merupakan cerita-cerita panjang dan rumit, alegori juga dapat berbentuk puisi maupun prosa.

Contoh :

- a) Kancil dengan kura-kura
- b) Kancil dengan buaya
- c) Kancil dengan harimau
- d) Kancil dengan burung gagak
- e) Kancil dengan harimau

#### 6) Antitesis

Secara ilmiah antitesis berarti “lawan yang tepat” atau “pertentangan yang benar-benar” Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013:26). Antitesis juga sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung ciri-ciri

semantik yang bertentangan (Ducrot dan Todorov (dalam Tarigan 2013:26)).

Contoh :

- a) Dia *bergembira-ria* atas *kegagalanku* dalam ujian itu
- b) Gadis yang *secantik si* Ida diperistri oleh *si* Edi yang jelek itu.
- c) *Kecantikannya*lah justru yang *mencelakakannya*.
- d) Segala *fitnahan* tetangganya dibalasnya dengan *budi bahasa yang baik*.

#### 7) Pleonasme

Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu (seperti menurut sepanjang adat; saling tolong-menolong), (Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013;28)). Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh (keraf (dalam Tarigan 2013:28)).

Contoh :

- a) Kamilah yang telah memikul peti jenazah itu di atas bahu kami.
- b) Dia telah menebus sawah itu dengan uang tabungannya sendiri.
- c) Saya telah mencatat kejadian itu dengan tangan saya sendiri.
- d) Mereka mendengar fitnahan itu dengan telinga mereka sendiri.
- e) Ayah telah menyaksikan kecelakaan tersebut dengan mata kepala sendiri.

#### 8) Perifrasis

Perifrasis adalah sejenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme. Kedua-duanya menggunakan kata-kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan. Walaupun begitu terdapat perbedaan yang penting antara

keduanya. Pada gaya bahasa perifrasis, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata saja.

Contoh :

- a) Pemuda itu menumpahkan segala isi hati dan segala harapan kepada gadis desa itu (cinta).
- b) Saya menerima segala saran, petuah, petunjuk yang sangat berharga dari bapak lurah (nasihat).
- c) Ayahanda telah tidur dengan tenang dan beristirahat dengan damai buat selama-lamanya (meninggal atau berpulang).

9) Antisipasi (*Prolepsis*)

Kata antisipasi berasal dari bahasa latin *anticipatio* yang berarti “mendahului” atau “penetapan yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi”.

Contoh :

- a) Kami sangat gembira, minggu depan kami memperoleh hadiah dari bapak bupati.
- b) Mobil yang malang itu ditabrak oleh truk pasir dan jatuh ke jurang.
- c) Jelas seluruh kaum kerabat merasa sedih dan malu, lusa si Dogol dijebloskan ke dalam penjara karena terlibat perjualan ganja.

10) Koreksio (*Epanortosis*)

Koreksio merupakan gaya bahasa yang menegaskan sesuatu kemudian memperbaikinya atau mengoreksinya kembali.

Contoh :

- a) Dia benar-benar mencintai Neng Tetty, eh bukan, Neng Terry.
- b) Kami telah tiga kali mengunjungi elinoor ke Yogya, ah bukan, sudah lima kali.
- c) Pak Tarigan memang orang Bali, ah bukan, orang batak.

### 3. Pengertian Novel

Secara harfiah *novella* berarti (sebuah barang baru yang kecil) yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek (*short story*) dalam bentuk prosa. Novel dikatakan baru karena novel baru muncul kemudian dibandingkan dengan jenis-jenis lain seperti roman atau puisi menurut Tarigan, (2003:164). Ciri khas novel ada pada kemampuannya dalam menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit. Novel lebih mudah dan sekaligus lebih sulit dibaca dibandingkan dengan cerpen. Mudah, karena novel tidak dibebani tanggung jawab untuk menyampaikan sesuatu dengan cepat atau bentuk padat. Sulit, karena novel ditulis dalam skala besar sehingga mengandung satuan-satuan organisasi yang lebih luas dari pada cerpen. Novel menawarkan beragam model kehidupan yang diidealkan pengarang.

Novel adalah karangan prosa yang lebih panjang dari cerita pendek dan menceritakan kehidupan seseorang dengan lebih mendalam dengan menggunakan bahasa sehari-hari serta banyak membahas aspek kehidupan manusia. Hal ini mengacu pada pendapat Sentosa dan Wahyuningtyas (2010: 46), yang menjelaskan "kata Novel berasal dari bahasa latin *novelles*, yang terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa inggris.

Novel adalah bentuk karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi jauh lebih panjang dari cerita pendek, yang isinya hanya menggunakan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang secara singkat dan pokok-pokok saja, juga perwatakan pelaku-pelakunya digambarkan secara garis besar tidak sampai pada masalah sekecil-kecilnya. Kejadian yang digambarkan mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib.

Menurut sumardjo (dalam santoso dan Wahyuningtyas, 2010:47) “novel” diartikan sebagai “produk masyarakat”. Menurut Nurgiyantoro, (2005:4) bahwa novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang ideal.

Menurut Tarigan (2003:165) menyatakan bahwa novel mengandung kata-kata yang jumlahnya berkisar antara 35000 buah sampai tak terbatas atau dengan kata lain jumlah minimum kata-katanya adalah 35000 buah. jika kita asumsikan sehalaman kertas kuarto barisnya kebawah sejumlah 35 buah dan jumlah kata-kata dalam satu baris terdiri dari 10 buah, maka jumlah kata dalam satu halaman adalah  $35 \times 10 = 350$  buah. Novel populer dilandaskan pada karakter-karakter dan situasi yang tidal lazim.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang sesuai apa yang dilihat dan dirasakan.

#### 4. Novel Arah Langkah

##### a. Profil Novel

Judul Novel	: Arah Langkah
Pengarang	: Fiersa basari
Penerbit	: Mediakita
Tempat terbit	: Jl.Haji Montong No.57 Cinganjur Jagakarsa Jakarta Selatan 12630,
Tahun Terbit	: 2018
Penyunting	: Juliagar R.N
Desainer Cover	: Budi Setiawan
Penata Letak	: Didit Sasono
Ilustrasi Gambar	: Fiersa Basari, Anisa Andini, Baduy
Jumlah Halaman	: iv + 300 Halaman ; 13x19 cm
ISBN	: 978-979-794-561-9
Harga	: Rp. 90.000

##### b. Sinopsis Novel

Novel Arah Langkah adalah novel keempat, karya Fiersa Besari yang pertama kali diterbitkan oleh Mediakita pada tahun 2018. Dalam novel ini, Fiersa Besari atau biasa disapa Bung. "Patah hati" tidak selamanya membuat orang untuk bermalas-malasan tinggal di rumah atau di kamar sambil mendengarkan musik yang mewakili perasaannya. Dengan "Patah Hati" membuat Fiersa Basari atau yang akrab disapa bung ini berkeliling Indonesia. Berawal dengan niat dan tujuan yang berbeda, salah satunya

karena hati yang terluka, tiga pengelana ini termasuk Anisa Andini dan baduy memulai sebuah perjalanan menyusuri daerah-daerah di Indonesia lewat cara yang seru tapi menantang, mereka tidak hanya menyaksikan langsung keindahan negeri, mereka juga harus menghadapi pertarungan dengan kegelisahan yang dibawa masing-masing.

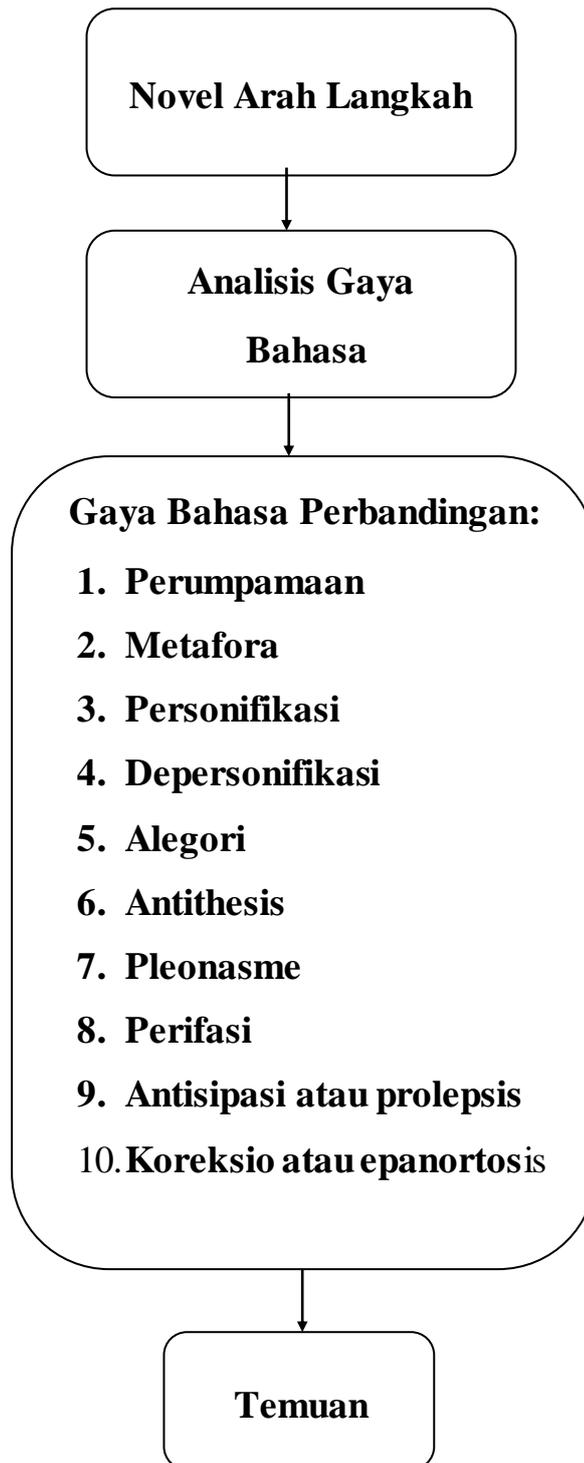
Novel Arah Langkah ini bukan sekedar catatan perjalanan yang melukiskan keindahan alam, budaya, dan manusia lewat teks dan foto. Tetapi juga memberikan cerita lain tentang kondisi negeri yang tidak selalu bagus seperti di layar televisi. Meskipun begitu semua daerah memang memiliki cerita yang berbeda-beda, namun di dalam perbedaan itu, cinta dan persahabatan selalu bisa ditemukan.

## **B. Kerangka Pikir**

Gayabahasa terdiri atas empat macam yaitu gayabahasa perbandingan, perulangan, pertentangan dan penegasan. Keempat gaya bahasa tersebut masih mempunyai beberapa bagian, namun peneliti hanya mengambil satu jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan.

Hasil analisis tersebut mampu menjelaskan beberapa jenis gaya bahasa perbandingan yang digunakan oleh pengarang yaitu dalam novelnya, serta dapat mengetahui karakteristik dari pengarang untuk menarik para pembaca dalam memahami dan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada skema kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah novel Arah Langkah karya Fiersa Basari.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan tidak terikat pada satu tempat sebab objek yang dikaji berupa naskah (teks) yaitu novel Arah Langkah. Adapun waktu penelitian yang direncanakan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari Februari 2019.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini adalah Novel Arah Langkah karya Fiersa Besari

### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada tahap ini peneliti mengumpulkan data berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan penggambaran gaya bahasa perbandingan novel Arah Langkah.

#### 2. Penyeleksian Data

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi serta dipilah-pilah mana yang akan dianalisis.

#### 3. Menganalisis data yang telah diseleksi.

#### 4. Membuat laporan penelitian

#### 5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan gaya bahasa perbandingan pada novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Membaca novel Arah langkah secara berulang-ulang.
2. Mencatat kalimat-kalimat yang menggunakan jenisgaya bahasa perbandingan.
3. Mencatat serta mengelompokkan data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Menarik kesimpulan

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir menurut Miles dan Huberman (2007) yang meliputi

empat komponen, yaitu, pengumpulan data (*Collection*), Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*).

### **1. Pengumpulan Data (*Collection*)**

Pada model analisis, pertama dilakukan pengumpulan data dari hasil observasi berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

### **2. Reduksi Data(*data reduction*)**

Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam novel Arah Langkah. Informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menjadi data dalam penelitian ini.

### **3. Penyajian Data(*data display*)**

Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang jenis gaya bahasa yang digunakan, kejelasan makna dari gaya bahasa tersebut.

### **4. Penarikan Simpulan/Verifikasi(*conclusions*)**

Pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Keempat-komponen tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara terus menerus mulai dari awal, saat penelitian berlangsung.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pemakaian gaya bahasa perbandingan dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Basari yang dilakukan dengan teknik analisis dokumen, data yang diperoleh sebanyak 73 data berupa kalimat yang mengandung jenis gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari 3 jenis gaya bahasa yaitu perumpamaan, metafora dan personifikasi.

#### 1. Perumpamaan

Hasil analisis dalam novel Arah langkah Karya Fiersa Besari terdapat 10 data jenis gaya bahasa perumpamaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tabel Penelitian Jenis Gaya Bahasa Perumpamaan

No	Kutipan Novel	Hal	Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	Penjelasan
1.	Apalagi dengan tampang sangar Baduy dan rambut panjangku yang tidak pernah disisir, wajar saja jika kami tampak <b>seperti</b> pelaku kriminal.	17	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan karena penulis menggambarkan dirinya dengan rambut panjang yang tidak pernah disisir dan tampang baduy yang sangar diumpakan seperti seorang kriminal.
2.	Ada batu berbentuk manusia yang sedang bersujud <b>seperti</b> memohon ampun.	23	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan karena ada batu yang berbentuk manusia diumpamakan seperti seseorang yang sedang bersujud seperti memohon ampun.

3.	Sambil melahap mie, aku berandai jika saja dunia nyata seperti sinetron, akan <b>seperti</b> apa kehidupan ini.	29	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan Karena aku berandai jika saja dunia nyataku diumpamakan dengan dunia sinetronakan seperti apa kehidupan ini.
4	Dua orang perempuan ini pun berhenti berbicara, membiarkan simfoni ombak menyanyikan nadanya sendiri. Aku rasa <b>seperti</b> inilah seharusnya berwisata, tidak perlu terlalu banyak memotret sampai lupa menikmati karunia Tuhan	96	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan Karena diumpamakan dengan cara berwisata seharusnya hanya menikmati alam tanpa harus sibuk memotret.
5	Bung itu mirip sekali dengan almarhum keponakan saya kata pak haji anwar seraya mengambil piring. Tapi rambut dia pendek, tidak seperti bung yang rambutnya <b>seperti</b> perempuan.	148	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan Karena Bung diumpamakan seperti perempuan sebab Bung memiliki rambut panjang
6.	Kano kami melaju <b>laksana</b> siput.	177	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan karena kano atau perahu kami melaju diumpamakan seperti siput yang melaju sangat lambat.
7.	Barakuda <b>seakan</b> diciptakan menjadi komposisi yang pas untuk masuk	179	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan karena barakuda atau ikan laut diumpamakan seperti bahan yang bagus untuk

	keadalam kameraku.			diabadikan didalam kameraku.
8.	Tidak baik tidur ditempat umum seperti ini. Lebih baik dikantor dinas perhubungan saja ajaknya entah berusaha baik, entah tidak mau kami yang <b>seperti</b> gembel mengotori pelataran pelabuhan.	221	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan karena kami diumpamakan seperti layaknya seorang gembel yang mengotori pelataran pelabuhan sebab kami tidur ditempat umum.
9.	Aku perhatikan kamu nggak merokok,enggak minum-minum. Aku melihat lengannya sejenak kamu bahkan kamu bahkan enggak ditato. Semacam aliran hidup sehat, enggak makan daging, enggak minum-minuman keras, enggak merokok. <b>Semacam</b> biksu begitu	271	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan Karena dia diumpamakan seperti biksu sebab aku lihat ia tidak merokok, enggak minum-minum maupun bertato semacam ikut aliran hidup sehat.
10.	Suatu saat nanti, saya akan bertualang <b>seperti</b> Bung, tapi bermodalkan alat tato. Saya akan menorehkan tato di berbagai daerah dengan uang dari tato saya akan berkeliling.	286	Perumpamaan	Dikatakan jenis gaya bahasa perumpamaan karena saya mengumpamakan diriku seperti Bung yang gemar bertualang sehingga ada niat jika suatu saat nanti saya akan bertualang dari uang hasil usaha bertato.

Sumber : Analisis data Perumpamaan, 2019.

## 2. Metafora

Analisis dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari terdapat 30 data jenis gaya bahasa metafora, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Penelitian Jenis Gaya Bahasa Metafora

No	Kutipan Novel	Hal	Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	Penjelasan
1.	Prem sangatlah tomboi sehingga nama Anisa kurang pantas ia <b>sandang</b> .	8	Metafora	Karena pemakaian kata <b>sandang</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa seorang perempuan memiliki karakter tomboy sehingga nama Anisa tidak pantas ia gunakan.
2.	Obrolan kami yang <b>mengalir</b> begitu saja membuat rinai hujan sore ini tidak terasa menyebarkan.	13	Metafora	Karena pemakaian kata <b>mengalir</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa obrolan kami terus berlanjut begitu saja dengan suasana yang mendukung.
3.	Ia berhasil <b>mencuri</b> hatiku.	13	Metafora	Karena pemakaian kata <b>mencuri</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa ia telah berhasil membuatku jatuh cinta.
4.	Satu jam kemudian Mereka kembali dengan <b>tangan kosong</b>	19	Metafora	Karena pemakaian kata <b>tangan kosong</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa mereka tidak membawa apa-apa setelah bepergian.
5.	Sebuah gitar digilir dari satu <b>pelukan ke</b>	28	Metafora	Karena pemakaian kata <b>satu pelukan-kepelukan</b>

	<b>pelukan</b> yang lain				pada kalimat tersebut bermakna bahwa sebuah alat musik digilir dari satu orang keorang lain.
6.	<b>Kuusir</b> lamunanku yang terlalu mengawang setelah kehilangan mood.	30	Metafora		Karena pemakaian kata <b>kuusir</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwamenghentikan khayalanku untuk mengembalikan suasana hati.
7.	Ucapku sedikit <b>keras</b> bertanding dengan pengeras suara.	32	Metafora		Karena pemakaian kata <b>keras</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa volume suaraku bertanding dengan maik.
8.	Dan bintanglah yang <b>disuguhkan</b> oleh langit malam ini.	35	Metafora		Karena pemakaian kata <b>disuguhkan</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa hanya ada bintang yang terlihat pada malam ini.
9.	Anak perempuan berusia sekitar dua belas tahunan, berambut ikal sebahu Berkulit matang <b>terbakar matahari</b> sedang bermain gitar.	44	metafora		Karena pemakaian kata <b>terbakar matahari</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa ada seorang anak perempuan yang berusia dua belas tahun yang berkulit hitam sedang memainkan alat musik.
10.	Bang Paiman <b>memechah</b> obrolanku dengan pak Iman.	56	Metafora		Karena pemakaian kata <b>memechah</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa bang Paiman mengganggu obrolanku dengan pak Iman.
11.	Ketika aku	60	Metafora		Karena pemakaian kata

	<b>meneggelamkan</b> tubuhku kedalam selimut, aku teringat akan kata-kata tentang Nias yang sempat menakutiku.			<b>menenggelamkan</b> Pada kalimat tersebut bermakna aku teringat tentang kata-kata Nias yang sempat menakutiku dan melelapkan tubuhku kedalam selimut.
12.	Cuma saling mengabari tanpa lagi merasakan <b>bara api</b> didalam hati.	60	Metafora	Karena pemakaian kata <b>bara api</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa ada keraguan yang dirasakan.
13.	Ketika <b>tinta</b> penghianatan tumpah diatas aksara kisah.	69	Metafora	Karena pemakaian kata <b>tinta</b> penghianatan pada kalimat tersebut bermakna bahwa ketika luka penghianatan terjadi pada kisah cinta penulis.
14.	Perantauan ke pekan barulah yang membuatnya meninggalkan <b>dunia hitam</b> .	111	Metafora	Karena pemakaian kata <b>dunia hitam</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa setelah kembali dari perantauan lah yang membuat ia meninggalkan masa lalu yang suram.
15.	Dari seluruh peserta ada yang paling <b>bersinar</b> Ia adalah seorang perempuan bernama Julia.	135	Metafora	Karena pemakaian kata <b>bersinar</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa dari keseluruhan peserta ada salah satu perempuan yang cantik yang berbeda dari yang bernama Julia.
16.	Setelah <b>digoyang</b> oleh ombak selama beberapajam dikawal feri kami tiba di pulau	139	Metafora	Karena pemakaian kata <b>digoyang</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa setelah terombang ambing

	selayar pada jam lima sore.			karena ombak selama beberapa jam dikapal barulah kami sampai dipulau selayar.
17.	Mega tetap bertahta <b>diangkasa kelabu</b> .	179	Metafora	Mega tetap bertahta diangkasa kelabu, kalimat tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang bernama Mega tetap bertahan akan sesuatu meskipun itu masih samar-samar
18.	Aku bisa mengenali kepala botaknya berkilauan <b>tersiram</b> cahaya mentari pagi.	141	Metafora	Karena pemakaian kata <b>tersiram</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa aku bisa mengenalinya ketika kepala botaknya terkena cahaya mentari.
19.	Pasir <b>menjelma emas</b> kala disiram cahaya mentari.	144	Metafora	Karena pemakaian kata <b>menjelma emas</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa pasir tiba-tiba berubah warna ketika terkena cahaya mentari.
20.	Sementara didepanku <b>tersaji</b> berbagai rupa pemandangan.	164	Metafora	Karena pemakaian kata <b>tersaji</b> pada kalimat tersebut bermakna apa yang terlihat didepanku terdapat berbagai macam pemandangan.
21.	Hatiku yang <b>liar</b> ini masih belum mau mencari tempat untuk pulang.	167	Metafora	Karena pemakaian kata <b>liar</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa hati yang pernah tersakiti tidak ingin merasakan cinta kembali.
22.	Seorang warga lokal yang berkulit coklat	168	Metafora	Karena pemakaian kata <b>terbakar matahari</b> pada

	<b>terbakar matahari</b> menghampiri kami.			kalimat tersebut bermakna bahwa ada seorang warga yang berkulit hitam yang sedang menghampiri kami.
23.	Aku mengangguk jeli membayangkan derita yang harus <b>dipikul</b> keluarga yang ditinggalkan.	238	Metafora	Karena pemakaian kata <b>dipikul</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa keluarga yang ditinggalkan harus menanggung beban.
24.	Aku tak bisa <b>menyelami</b> pemikiran seorang tentara.	238	Metafora	Karena pemakaian kata <b>menyelami</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa penulis tidak mampu memahami pemikiran seorang tentara.
25.	Beberapa sudut mangas dibiarkan <b>telanjang</b> menjadikan ombak mampu bercumbu dengan pasir.	243	Metafora	Karena pemakaian kata <b>telanjang</b> pada kalimat tersebut bermakna bahwa tidak ada penghalang bagi ombak dan pasir untuk menepi ke pasir.
26.	Kubiarkan waktu <b>membeku</b> sesekali angin sepi meniup rambut panjangku	244	Metafora	Karena pemakaian kata <b>membeku</b> pada kalimat tersebut bermakna diam sehingga angin menerpa rambut panjangku.
27.	Ia berinisiatif untuk <b>mencairkan</b> suasana dengan membawa kami ke siliden	265	Metafora	Karena pemakaian kata <b>mencairkan</b> pada kalimat tersebut bermakna membuat suasana nyaman dengan membawa kami ke wisata siliden.
28.	Mendengar suara mereka <b>sungguh</b>	289	Metafora	Karena pemakaian kata <b>meremas</b> pada kalimat

	<b>meremas</b> dada.			tersebut	bermakna
				memberikan	rasa sakit
				hati.	
29.	Baduy dan Prem menaikan hammok mereka masing- masing di sudut kapal,nyaman, <b>dilambai-lambai</b> angin laut.	223	Metafora	Karena pemakaian kata dilambai-lambai pada kalimat tersebut bermakna bahwa saat baduy dan prem menaiki <i>hammock</i> mereka masing- masing mereka merasakan angin sepoi-sepoi.	
30.	Angkasa membiru, sebiru samudra yang <b>terdampar</b> dihadapan kami.	243	Metafora	Karena pemakaian kata terdampar pada kalimat tersebut bermakna terhempas tepat berada didepan kami	

Sumber : Analisis Data Metafora, 2019

### 3. Personifikasi

Hasil analisis dalam novel Arah langkah Karya Fiersa Basari terdapat 33

data jenis gaya bahasa Personifikasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Penelitian Jenis Gaya Bahasa Personifikasi

No	Kutipan Novel	Hal	Jenis Gaya Bahasa Perbandingan	Penjelasan
1.	Nama itu kembali muncul <b>menyayat</b> hatiku sewaktu menandaskan segala keperkaanku.	10	Personifikasi	Karena nama diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa memotong hati, kalimat tersebut menjelaskan bahwa nama bisa memotong hati seseorang.

2.	Kalimat kecil yang mengawali pertemuan kami <b>menari</b> dikepalaku.	13	Personifikasi	Karena kalimat kecil diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menari dikepala penulis, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kalimat tersebut dapat bergerak layaknya manusia.
3.	Bulan sabit <b>mengawasi</b> dari atas sana.	14	Personifikasi	Karena bulan diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa berjaga, kalimat tersebut menjelaskan bahwa bulan bisa berjaga layaknya manusia.
4.	Angin berembus kencang <b>memporak-porandakan</b> rambutku.	14	Personifikasi	Karena angin diibaratkan benda hidup yang dapat memberantakkan rambutku, kalimat tersebut menjelaskan bahwa angin bisa membuat rambutku berantakan.
5.	Matanya <b>menyapu</b> pegawai kantoran yang baru pulang kerja.	26	Personifikasi	Karena matanya diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa membersihkan pegawai kantoran, kalimat tersebut menjelaskan bahwa matanya bisa membersihkan pegawai kantoran yang baru pulang.
6.	Sesekali bus tua yang kami	27	Personifikasi	Karena bus diibartkan

	naiki <b>batuk</b> asap hitam.				sebagai benda hidup yang bisa batuk, kalimat tersebut menjelaskan bahwa bus dapat mengeluarkan asap hitam.
7.	Langit biru seakan sedang <b>bercermin</b> diatas permukaan danau.	28	Personifikasi		Karena langit diibartkan sebagai benda hidup yang bisa bercermin dari atas permukaan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa langit dapat melihat dari atas permukaan danau layaknya manusia.
8.	Degup jantungku <b>berlarian</b> .	32	Personifikasi		Karena jantung diibartkan sebagai benda hidup yang bisa pergi, kalimat tersebut menjelaskan bahwa jantungku dapat pergi.
9.	Sinarnya <b>menusuk-nusuk</b> mataku.	33	Personifikasi		Karena sinarnya diibartkan sebagai benda hidup yang bisa menusuk mata, kalimat tersebut menjelaskan bahwa sinarnya bisa menusuk mataku.
10.	Matahari pagi berusaha <b>mendaki</b> dari balik rentetan tebing yang mengintari kota sibolaga.	33	Personifikasi		Karena matahari diibartkan sebagai benda hidup yang bisa mendaki tebing, kalimat tersebut menjelaskan bahwa matahari bisa mendaki layaknya manusia.

11	Artikel tersebut seakan <b>mengetuk</b> kepalaku dengan kesadaran.	36	Personifikasi	Karena artikel diibartkan sebagai benda hidup yang bisa mengetuk kepala, kalimat tersebut menjelaskan bahwa artikel bisa membuka kepalaku dengan menyadarkanku.
12.	Angin sepo <b>meraba-raba</b> wajahku yang masih lengket karena keringat.	40	Personifikasi	Karena angin diibartkan sebagai benda hidup yang dapat meraba-raba wajahku, kalimat tersebut menjelaskan bahwa angin bisa menyentuh wajahku yang lengket karena keringat.
13.	Desir ombak <b>bernyanyi</b> merdu ditelingaku.	40	Personifikasi	Karena ombak diibartkan sebagai benda hidup yang dapat bernyanyi, kalimat tersebut menjelaskan bahwa ombak bisa mengeluarkan suara merdu layaknya manusia.
14.	Hanya ada debu yang bertebrangan dalam garis cahaya yang <b>membias</b> diatas wajahku.	43	Personifikasi	Karena debu yang bertebrangan dalam garis cahaya diibartkan sebagai benda hidup yang bisa menembus wajah.
15.	Aku lebih menikmati desir angin <b>menerpa</b> diwajahku sambil mendengarkan lagu-lagu pemberian Kiki	76	Personifikasi	Karena angin diibartkan benda hidup yang bisa menyentuh wajahku, kalimat

	Ersya.				tersebut menjelaskan bahwa angin seperti benda hidup yang bisa mneyentuh wajahku yang sambil mendengarkan music yang diberikan oleh kiki.
16.	Mentari yang mulai <b>merangkak</b> turun dari langit.	80	Personifikasi	Karena mentari diibartkan sebagai benda hidup yang bisa merangkak turun, kalimat tersebut menjelaskan bahwa mentari bisa bertumpu turun dari langit.	
17.	Beberapa kali langit <b>memuntahkan</b> gemuruh sebelum berujung diturunkannya rintik hujan yang membasahi bumi.	81	Personifikasi	Karena langit diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa memuntahkan gemuruh, kalimat tersebut menjelaskan bahwa langit bisa mengeluarkan gemuruh sebelum turunya hujan.	
18.	Aku membuka mataku yang <b>dipukuli</b> cahaya.	81	Personifikasi	Karena cahaya diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa memukul, kalimat tersebut menjelaskan bahwa cahaya bisa memukul mataku.	

19	Bintang-bintang itu harus <b>masuk</b> ke dalam kameraku.	93	Personifikasi	Karena bintang-bintang diibartkan sebagai benda hidup yang bisa masuk kedalam kameraku, kalimat tersebut menjelaskan bahwa bintang-bintang bisa diabadikan kedalam kameraku.
20.	Kala sang surya <b>mengucapkan</b> salam pagi ini di bus.	119	Personifikasi	Karena sang surya diibartkan sebagai benda hidup yang bisa mengucapkan salam, kalimat tersebut menjelaskan bahwa langit bisa menyampaikan salam pada pagi ini.
21	Kabut perlahan memudar <b>tersapu</b> mentari pagi.	122	Personifikasi	Karena kabut diibartkan benda hidup yang bisa tersapu mentari pagi, kalimat tersebut menjelaskan bahwa kabut dapat menghilangkan mentari pagi.
22.	Perut kami sudah <b>berdemo</b> ingin diberi makan.	143	Personifikasi	Karena perut diibartkan benda hidup yang bisa berdemo ingin diberi makan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa perut dapat berteriak layaknya manusia.

23	Fajar kian <b>melahap</b> gelap.	172	Personifikasi	Karena fajar/matahari diibaratkan benda hidup yang bisa melahap gelap, kalimat tersebut menjelaskan bahwa matahari bisa memakan gelap.
24	<b>Iringan</b> pohon kelapa tegak berdiri dibelakang kamar.	175	Personifikasi	Karena pohon diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa beriringan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa pohon bisa beriringan dibelakan kamar.
25	Beberapa kali daun yang lebat <b>menyapu</b> wajah kami.	181	Personifikasi	Karena daun diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menyapu wajah, kalimat tersebut menjelaskan bahwa daun bisa membersihkan wajah kami.
26	Mentari baru saja <b>mengintip</b> dari balik awan yang berbaris dibawa kakiku.	183	Personifikasi	Karena mentari diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa mengintip dari balik awan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa mentari bisa melihat kakikku.
27.	Kubiarkan cahaya mentari sore menguning <b>memeluk</b> sudut-sudut ruangan.	189	Personifikasi	Karena cahaya mentari diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa memeluk sudut-sudut ruangan, kalimat

					tersebut menjelaskan bahwa cahaya mentari bisa menyentuh ruangan.
28	Malam perlahan <b>merayap</b> turun didalam tenda.	203	Personifikasi	Karena malam diibaratkan benda hidup yang bisa merayap turun, kalimat tersebut menjelaskan bahwa malam bisa bergerak turun kedalam tenda.	
29.	Pepohonan kelapa <b>melambai</b> manis menemani laut biru muda yang ombaknya membela kaki dermaga.	215	Personifikasi	Karena “pohon” diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa melambai manis menemani laut biru. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa pohon dapat mengayun yang ditemani laut biru	
30.	Sebenarnya perutku <b>menyanyikan</b> keroncong sejak tadi	219	Personifikasi	Karena perut diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa menyanyikan keroncong, kalimat tersebut menjelaskan bahwa perut bisa bernyanyi keroncong layaknya manusia.	
31.	Tepat jam delapan malam maluku nusa melaju <b>membelah</b> lautan.	223	Personifikasi	Karena Maluku nusa diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa membelah lautan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa	

---

					Maluku nusa bisa memisahkan lautan.
32	Air laut yang jernih sesekali <b>bermesraan</b> dengan pasir putih.	272	Personifikasi	Karena air laut diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa bermesraan dengan pasir, kalimat tersebut menjelaskan bahwa air laut dapat bercumbu dengan pasir putih layaknya manusia.	
33	Diantara kepungan alang-alang kuning yang terus saja <b>membisikkan</b> suara angan.	282	Personifikasi	Karena alang-alang diibaratkan sebagai benda hidup yang bisa membisikkan suara angan, kalimat tersebut menjelaskan bahwa alang-alang member tahukan suara angan.	

---

Sumber : Analisis data Personifikasi, 2019

## B. Pembahasan

### 1. Perumpamaan

Dari tabel Tabel 4.1 hasil menunjukkan bahwa terdapat 10 data gaya bahasa perumpamaan. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka bab II. Adapun teorinya yaitu, Perumpamaan adalah asal kata *sinilele* dalam bahasa inggris. Kata *sinilele* berasal dari bahasa latin yang bermakna “seperti” perumpamaan disamakan saja dengan “persamaan”. Hasil analisis data yang ditemukan berdasarkan makna serta teori yang mendukung

penentuan jenis gaya bahasa pada kalimat tersebut, ditemukannya kata **seperti** pada jenis gaya bahasa perumpamaan.

## **2. Metafora**

Dari tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 data gaya bahasa metafora. Adapun teori yang sesuai dengan kajian pustaka yaitu Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013:15). Hasil analisis data yang ditemukan ditentukan berdasarkan makna serta teori yang mendukung penentuan jenis gaya bahasa metafora seperti ditemukannya kata yang memiliki makna bukan arti sebenarnya.

## **3. Personifikasi**

Dari tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 33 data gaya bahasa personifikasi. Adapun teori yang sesuai dengan kajian pustaka yaitu Personifikasi berasal dari bahasa latin persona (orang, pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama). Oleh karena itu, apabila kita menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri ataupun gagasan (Dale (dalam Tarigan 2013: 17). Personifikasi merupakan gaya bahasa atau jenis majas yang mendekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Hasil analisis data yang ditemukan ditentukan berdasarkan makna serta teori yang mendukung penentuan jenis gaya bahasa personifikasi dengan adanya kata yang mendekatkan sifat-sifat insan kepada benda yang tidak bernyawa.

Untuk penjelasan lebih lanjut hasil analisis gaya bahasa di atas dapat dilihat dengan jelas melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan

No	Gaya Bahasa Perbandingan	Penggunaan Data
1.	Perumpamaan	10
2.	Metafora	30
3.	Personifikasi	33

Sumber : Analisis data Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan, 2019

Terlihat dalam tabel di atas bahwa penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari lebih menonjol dari 73 data :

Gaya bahasa perumpamaan sebanyak 10 data, gaya bahasa metafora sebanyak 30 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 33 data. Gaya bahasa perbandingan yang paling dominan digunakan dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari yaitu jenis gaya bahasa personifikasi yakni sebanyak 33 data.

Hasil analisis novel Arah Langkah di atas menunjukkan bahwa Fiersa Besari banyak menggunakan jenis gaya bahasa personifikasi . Hal itu terbukti bahwa yang paling dominan dipakai dalam novel tersebut adalah jenis gaya bahasa personifikasi dengan hasil 33 data yang ditemukan dari 73 data. Tujuan pemakaian gaya bahasa personifikasi dalam novel Arah Langkah yaitu menghasilkan imajinasi tambahan sehingga hal-hal yang abstrak menjadi konkret sehingga dapat dinikmati pembaca. Hal ini selaras dengan kajian teori bahwa jenis gaya bahasa personifikasi adalah jenis gaya bahasa yang mengandaikan benda-benda yang tidak bernyawa termasuk gagasan atau konsep yang abstrak, berperilaku seperti manusia yang bisa menggerakkan seluruh

tubuhnya seperti bernyanyi, menari, berlari dan lain-lain. Jadi jenis gayabahasa personifikasi dalam novel Arah Langkah dapat menghidupkan isi cerita didalamnya dan dapat menambah variasi serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang dapat membuat pembaca bosan.

Hasil analisis data yang ditemukan ditentukan berdasarkan makna serta teori yang mendukung penentuan jenis gaya bahasa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam novel Arah Langkah digunakan beberapa jenis gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa tersebut yaitu: jenis gaya bahasa perumpamaan, metafora, dan personifikasi.
2. Gaya bahasa perbandingan yang lebih dominan digunakan dalam novel arah langkah karya Fiersa Basari yaitu jenis gaya bahasa personifikasi.
3. Hasil analisis data yang ditemukan ditentukan berdasarkan makna serta teori yang mendukung penentuan jenis gaya bahasa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

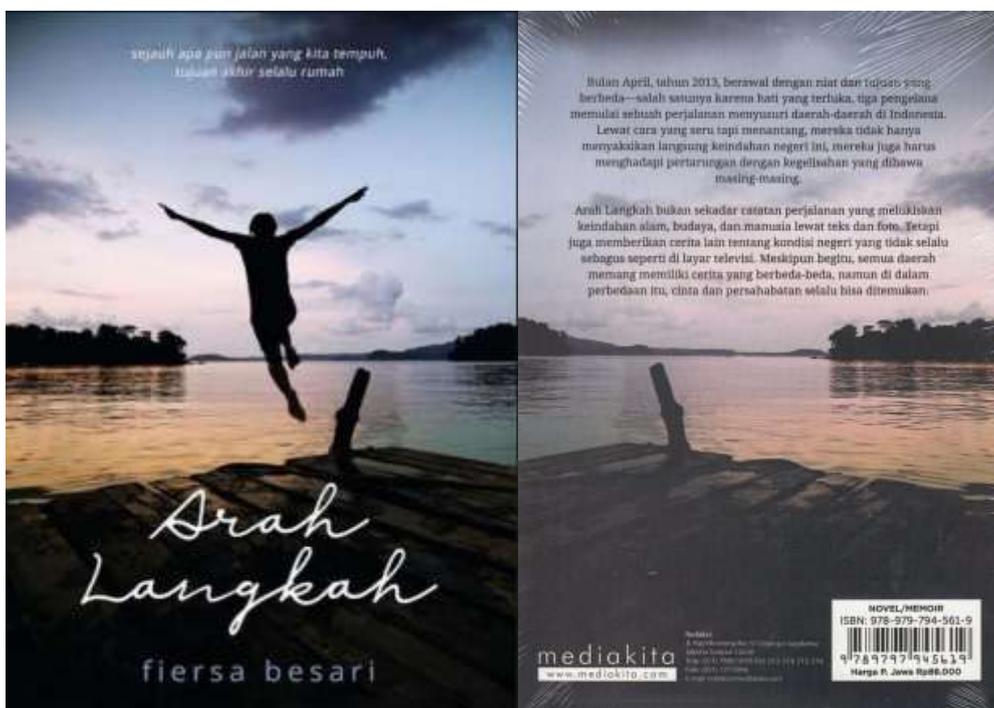
1. Bagi pembaca sebaiknya mengambil nilai positif dalam karya sastra yang telah dibaca. Novel Arah Langkah adalah novel yang bagus dan berkualitas sehingga tidak ada salahnya membaca novel tersebut.
2. Bagi peneliti lain, pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan yaitu dalam penelitian agak sulit membedakan antara jenis gaya bahasa yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya pada novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basari, Fiersa. 2018. *Arah Langkah*. Jakarta: Mediakita.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniastuti, Dwi. 2016. *Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Miles, Mette B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*. Terjemahan Tjetje Rohendi Rohisi Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Ringkas Teori Sastra*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sarina. 2018. *Analisis Semiotik Novel Silariang Karya Oka Aurora*. Maros: Skripsi. Universitas Muslim Maros.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtyas, Sri. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## Lampiran I

### COVER NOVEL ARAH LANGKAH



Lampiran II

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan																											
		Desember				Januari				Maret				April				Mei				Juli							
		Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke				Minggu Ke							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan proposal	■	■	■	■																								
2.	Seminar Proposal							■																					
3.	Penelitian									■	■	■	■																
4.	Pengumpulan Data													■	■	■	■												
5.	Analisis Data penulisan laporan (skripsi)													■	■	■	■	■	■	■	■								
6.	Sidang Skripsi																										■		

## RIWAYAT HIDUP



Satriani biasa dipanggil Anhy lahir di Makassar pada tanggal 14 Maret 1997 dari pasangan suami, bapak Syamsuddin Santaru dan ibu Nurdania. Peneliti merupakan anak ke-1 dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Dusun Pattalassang Desa

Tunikamaseang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi-selatan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD No 23 Inpres Pattalassang lulus pada tahun 2009. SMPN 13 Bontoa lulus pada tahun 2012 SMKN 09 Makassar lulus pada tahun 2015, dan mulai tahun 2015 peneliti mengikuti Program S1 di Universitas Muslim Maros (UMMA). Pada tahun 2019 peneliti berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan program Strata Satu (S1) dengan judul skripsi “Analisis Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari”.